

PENGARUH RISIKO KREDIT, RISIKO LIKUIDITAS, RISIKO OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS (PADA PT. BPR. MAHA BHOGA MARGA)

I Made Rai Sugiarta¹
Ni Luh Sili Antari²
I Putu Santika³

Program Studi Magister Manajemen Pascasarjana
Universitas Triatma Mulya

Abstract

This study was conducted to re-examine the effect of the level of banking risk on profitability at PT. BPR. Maha Bhoga Marga by using several variables namely Credit Risk or Non Performing Loan (NPL), Liquidity or Loan to Deposit Ratio (LDR), and Operational Risk or BOPO to Profitability or Return on Assets (ROA). Profitability is the company's ability to earn profits or the effectiveness of the company's management so that the company can find out how much profit can be obtained in a certain period. Profitability can also be used as a measure of the company's level of efficiency in tackling company risk. So that PT. BPR. Maha Bhoga Marga can use the existing findings as material to evaluate its performance and suggestions in the findings in this study, so that PT. BPR. Maha Bhoga Marga is able to develop and improve its business expansion in the future. The data obtained are secondary data obtained based on the annual publication report of PT. BPR. Maha Bhoga Marga for the period from 2014 to 2018. The analysis technique used is multiple regression analysis by testing the previous classic assumption test. While hypothesis testing is done by using the F test and t test. The results of the study prove that 1) Credit Risk (NPL) has a negative and significant effect on Profitability (ROA) of PT. Maha Bhoga Marga. 2) Liquidity Risk (LDR) has a positive and significant effect on Profitability (ROA) of PT. Maha Bhoga Marga. 3) Operational Risk (BOPO) has a negative and significant effect on Profitability (ROA) of PT. Maha Bhoga Marga.

Keywords: *Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), BOPO and Return on Asset (ROA)*

PENDAHULUAN

Salah satu BPR yang berlokasi di Kabupaten Badung yakni PT. BPR. Maha Bhoga Marga yang telah berdiri selama lebih dari 30 tahun. Bank ini merupakan bank yang sehat dan memiliki struktur permodalan cukup kuat dan hingga saat ini memiliki asset serta laba

relatif tinggi. Fluktuasi laba yang terlihat dari laporan laba/rugi PT. BPR. Maha Bhoga Marga pada lima tahun terakhir yakni dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 seperti tabel di bawah ini :

Tabel 1
Jumlah Aset dan Laba
PT. BPR. MAHA BHOGA MARGA
Periode tahun 2014 sd tahun 2019

Tahun	Asset (Rp)	Laba (Rp)
2014	68.366.847.254	2.735.994.121
2015	79.526.776.695	2.507.329.772
2016	91.731.134.137	2.622.936.729
2017	102.607.587.880	2.708.076.527
2018	114.971.873.750	2.501.428.390

Seperti tampak dalam Tabel 1, bahwa PT. BPR. Maha Bhoga Marga pada tahun 2014 memiliki aset sebesar Rp. 68.366.847.254,- dengan keuntungan atau laba sebesar Rp. 2.735.994.121,-. Kemudian di tahun 2015 mengalami peningkatan aset sebesar Rp. 79.526.776.695,- dengan keuntungan sebesar Rp. 2.507.329.772,-. Dan pada tahun 2016 mengalami peningkatan aset sebesar Rp. 91.731.134.137,- dan keuntungan sebesar Rp. 2.622.936.729,-. Dan pada tahun 2017 mengalami peningkatan aset sebesar Rp. 102.607.587.880,- dengan keuntungan yang diperoleh sebesar Rp. 2.708.076.527,-. Dan adapun aset di tahun 2018 sebesar Rp. 114.971.873.750,- dengan perolehan keuntungan sebesar Rp. 2.501.428.390,- dari data tabel 1.1 dapat dilihat dari perkembangan aset yang meningkat dari tahun ke tahun menunjukkan bahwa adanya produktifitas usaha yang cukup masiv dan terarah dari PT. BPR. Maha Bhoga Marga, namun dilihat dari segi keuntungan atau laba yang diperoleh mengalami flukutasi yang berbeda-beda, ini diakibatkan oleh adanya kebijakan ekonomi dari pemerintah dan situasi ekonomi di Indonesia dan dunia pada umumnya.

Pencapaian profitabilitas/ laba yang baik dalam Bank Perkreditan

Rakyat, manghadapi banyak sekali resiko, sehingga wajib menerapkan yang namanya manajemen resiko, seperti yang dianjurkan oleh OJK. Jika resiko tidak dikelola dengan baik, maka akan menyebabkan kontraksi aktivitas perbankan, yaitu penurunan output, serta pengenaan biaya yang besar bagi kelancaran perekonomian.

Salah satu resiko yang timbul adalah resiko kredit yang diderita bank, akibat akibat tidak dibayarnya kembali kredit dalam bentuk pengembalian pokok maupun bunga seperti yang telah dituangkan dan disepakati dalam perjanjian kredit, antara kreditur dalam hal in bank, dengan debitur atau nasabah kredit atau peminjam kredit. sehingga timbul yang namanya resiko kredit yang diukur dengan rasio *Non Performing Loan* (NPL). *Non Performing Loan* (NPL) dapat dihitung dengan menjumlahkan total kredit bermasalah yang dibagi dengan total kredit yang diberikan atau disalurkan ke masyarakat (outstanding), bilamana NPL mengalami kenaikan dapat berindikasi buruk terhadap kinerja perbankan atau bilamana NPL semakin tinggi berindakasi pada kinerja perbankan semakin buruk (Nugraheni dan Hapsoro, 2007).

NPL pada sebuah bank, berpengaruh pada pendapatan bunga bank yang nantinya akan berdampak terhadap profitabilitas sebuah bank tersebut. Karena NPL adalah resiko kredit yang akan diderita oleh bank karena akibat tidak dilunasinya kredit baik pokok pinjaman maupun bunga kredit yang seharusnya diperoleh oleh bank dalam beberapa kurun waktu kredit diberikan (tenor kredit). NPL yang meningkat mengindikasikan kinerja bank semakin memburuk (Nugraheni dan Hapsoro, 2007). Hal ini berindikasi bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap ROA. Dalam penelitian mengenai pengaruh Hasil penelitian mengenai pengaruh NPL terhadap ROA yang dilakukan oleh Pratiwi dan Wiagustini (2015) dan Warsa dan Mustanda (2016) menunjukkan hasil bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan menurut penelitian Buchory (2015) dan Harun (2016) menunjukkan hasil yang berbeda, dimana NPL berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Non Performing Loan (NPL) yang diteliti oleh Limpaphayom dan Polwitoon (2004), menunjukkan bahwa NPL berpengaruh positif terhadap ROA. Hasil penelitian Limpaphayom dan Polwitoon (2004) bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gelos (2006) yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan negatif NPL terhadap ROA. Dengan adanya gap dari penelitian Limpaphayom dan Polwitoon (2004) dan Jogiyanto dan Hartono (1999) maka perlu dilakukan penelitian lanjutan pengaruh NPL terhadap ROA.

Selanjutnya resiko likuiditas bank terjadi akibat dari ketidakmampuan bank dalam

menyediakan likuiditas atau sejumlah uang dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Hanafi 2009:241). Sehingga rasio keuangan yang digunakan dalam mengukur resiko likuiditas adalah *Loan To Deposit Ratio* (LDR).

Menurut Pratama (2011) dan Elviani (2012), menemukan bahwa risiko likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian mengenai pengaruh LDR terhadap ROA yang diteliti oleh Prasetyo dan Darmayanti (2015) dan Santoso (2016) menunjukkan hasil bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, hal yang sama juga ditemukan oleh Pratiwi dan Wiagustini (2015) dan Puspitasari dkk. (2016). Sedangkan menurut penelitian Kristianti dkk. (2016) hasil bahwa LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Selain Risiko Kredit dan Risiko Likuisitas, pada Lembaga Keuangan juga mengalami Risiko Operasional. Risiko Operasional bisa dilihat dari Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), semakin tinggi BOPO semakin tinggi risiko operasional. Risiko operasional merupakan risiko yang disebabkan oleh kurang berfungsinya proses internal bank, human error, kegagalan sistem teknologi, atau akibat permasalahan eksternal. Risiko operasional pada umumnya menggunakan BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan operasional) sebagai indikator penelitian. BOPO menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Menurut Attar (2014), penerapan manajemen risiko operasional (yang diproksi dengan BOPO) berpengaruh

negatif terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA. Pengaruh negatif yang ditunjukkan oleh BOPO mengindikasikan bahwa semakin tinggi beban operasional yang hampir menyamai atau melampaui pendapatan operasional maka akan menurunkan laba bank sehingga memengaruhi penurunan ROA. Hal ini sejalan dengan penelitian Purwana (2009), Hayat (2008), dan Mawardi (2005) yang menunjukkan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan penelitian Mabruroh (2004) menunjukkan BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA selain risiko kredit dan risiko operasional.

Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan bahwa adanya pengaruh NPL, LDR, BOPO, terhadap profitabilitas (ROA) sehingga membuktikan adanya gap dalam beberapa penelitian (*research gap*), sehingga perlu adanya penelitian ulang. Terkait dengan hal tersebut di atas maka dalam penelitian ini, peneliti mengambil judul “Pengaruh Resiko Kredit, Resiko Likuiditas, Resiko Operasional terhadap Profitabilitas”(Pada PT. BPR. Maha Bhoga Marga).

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Sawir (2001), profitabilitas merupakan hasil akhir dari berbagai fungsi kebijakan dan keputusan manajemen. Menurut Kasmir (2012:196), profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2016), risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan pihak lain

dalam memenuhi kewajiban kepada lembaga keuangan yang memberikan kredit sesuai dengan perjanjian yang disepakati. Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah perbandingan antara total kredit dengan total dana yang dihimpun, semakin besar rasio LDR mengindikasikan bahwa volume penyaluran kredit pada bank tersebut meningkat. Semakin besar volume penyaluran kredit akan meningkatkan profitabilitas bank karena bank memperoleh pendapatan melalui bunga kredit tersebut, sehingga dapat dikatakan bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Agustiningrum (2013), Brock dan L Rojaz (2000) menjelaskan bahwa LDR (Rita Septiani, Pengaruh NPL.298) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Resiko operasional merupakan resiko yang disebabkan oleh ketidakcukupan dan atau tidak berfungsinya proses internal dengan baik, kegagalan sistem informasi manajemen, atau adanya problem eksternal yang mempengaruhi operasional bank (Mashyudi, 2006:272), disebutkan juga bahwa Risiko operasional adalah risiko yang antara lain disebabkan ketidakcukupan dan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan system, atau adanya problem eksternal yang mempengaruhi operasional bank. Rasio yang digunakan untuk mengukur risiko operasional adalah BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional). BOPO sering disebut sebagai rasio efisiensi, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya

operasional terhadap pendapatan operasionalnya.

METODE PENELITIAN

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah resiko kredit (X1), resiko likuiditas (X2), resiko operasional (X3). Sedangkan variable terikat dalam penelitian ini adalah profitabilitas (Y). Berdasarkan identifikasi variabel yang digunakan, berikut dijelaskan pengertian masing-masing variabel sebagai berikut :

a. Risiko kredit (X1) merupakan risiko yang ditimbulkan oleh

kegagalan pihak debitur dalam memenuhi kewajibannya, dalam membayar cicilan atau angsuran pokok kredit beserta jasa bunga yang telah disepakati oleh kedua belah pihak dalam suatu akad kredit atau perjanjian kredit pada PT. BPR Maha Bhoga Marga, tahun 2013 -2018 periode triwulan, diukur dengan *non performing loan* (NPL), dengan formula sebagai berikut.(SE BI No 6/73/INTERNDPNP tgl 24 Desember 2004):

$$\text{NPL} = \frac{\text{Total kredit macet}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$$

b. Resiko likuiditas (X2) merupakan resiko yang dihadapi PT. BPR Maha Bhoga Marga, bilamana tidak dapat kewajibannya bilamana telah jatuh tempo karena kekurangan likuiditas atau dana

yang harus tersedia untuk memenuhi kewajiban tahun 2014 - 2019 periode triwulan,. Hal ini dapat dirumuskan sebagai berikut (Budisantoso dan Nuritomo, 2014: 87)

$$\text{LDR} = \frac{\text{total kredit yang diberikan}}{\text{DPK}} \times 100\%$$

c. Resiko operasional adalah resiko yang disebabkan oleh ketidakcukupan dan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, atau adanya kegagalan eksternal, yang mempengaruhi operasional bank. Rasio yang dipakai dalam mengukur operasional bank adalah BOPO. BOPO merupakan biaya operasional terhadap pendapatan

operasional bank. BOPO digunakan dalam mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional dengan pendapatan yang diperoleh bank dalam suatu periode akuntansi perbankan. BOPO dapat dirumuskan secara matematis sebagai berikut (Budisantoso dan Nuritomo, 2014:86):

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya operasional}}{\text{Pendapatan bank}} \times 100\%$$

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode pengumpulan data non partisipan, yaitu metode pengumpulan data dengan menggunakan cara mengadakan pengamatan terhadap obyek yang diteliti. Data diperoleh dari dokumen dari PT. BPR. Maha Bhoga Marga. Yaitu laporan keuangan periode tahun 2014 sampai dengan tahun 2019. Teknik analisa data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan tehnik analisis regresi berganda yang sebelumnya telah dilakukan uji asumsi klasik.

HASIL DAN PEMBAHASAN
Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum tentang obyek yang sedang diteliti. Sehingga penjelasan melalui data statistik dapat memberikan gambaran tentang obyek dan masalah yang diteliti. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel eksogen dan variabel endogen. Variabel profitabilitas (Y) sebagai variabel yang diproyeksikan dengan resiko kredit (X1), resiko likuiditas (X2), dan dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 2
Statistik Deskriptif Variabel Resiko Kredit, Resiko Likuiditas, Resiko Operasional dan Profitabilitas
Statistics

		NPL	LDR	BOPO	ROA
N	Valid	84	84	84	84
	Missing	0	0	0	0
Mean		.0500	.7936	.8351	.0158
Median		.0400	.7600	.8300	.0120
Std. Deviation		.01650	.08024	.10557	.01076
Minimum		.03	.70	.60	.00
Maximum		.11	1.08	1.06	3.51

Berdasarkan tabel 2 dapat dijelaskan bahwa variable resiko kredit (NPL) **PT. BPR. Maha Bhoga Marga** memiliki rata-rata (mean) sebesar 0,05 dengan nilai tertinggi sebesar 0,11 dan terendah sebesar 0,03. Standar deviasi resiko kredit sebesar 0,01650. Variabel resiko Likuiditas (LDR) **PT. BPR. Maha Bhoga Marga** memiliki rata-rata (mean) sebesar 0,7936 dengan nilai tertinggi sebesar 1,08 dan terendah sebesar 0,70. Standar deviasi resiko likuiditas sebesar 0,08024. Variabel resiko operasional (BOPO) **PT. BPR.**

Maha Bhoga Marga memiliki rata-rata (mean) sebesar 0,8351 dengan nilai tertinggi sebesar 1,06 dan terendah sebesar 0,60. Standar deviasi resiko operasional sebesar 0,10557. Variabel profitabilitas (ROA) **PT. BPR. Maha Bhoga Marga** memiliki rata-rata (mean) sebesar 0,0158 dengan nilai tertinggi sebesar 3,51 dan terendah sebesar 0,00. Standar deviasi variable profitabilitas sebesar 0,01076.

Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2016:154), terdapat beberapa bagian dari uji

asumsi klasik, antara lain uji normalitas, uji multikolenieritas, uji autokolerasi, uji heterokedisitas, dan uji liniearitas, dengan penjelesan sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas suatu model dapat dilakukan dengan berbagai cara, akan tetapi dalam penelitian ini uji normalitas akan dilakukan dengan menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S), yaitu dengan melihat nilai signifikansinya. Jika *Asymp.Sig. (2-tailed) > $\alpha = 5\%$* maka data residual tersebut berdistribusi secara normal, sedangkan *Asymp.Sig. (2-tailed) < $\alpha = 5\%$* maka data tidak berdistribusi secara normal (Ghozali, 2016:160). Hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* yang dihasilkan adalah sebesar 0,474. Nilai yang dihasilkan ini lebih besar dari signifikan 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi ditemukan adanya korelasi antar variable independen (Ghozali, 2016:105). Hasil analisis menunjukkan bahwa resiko kredit

(X1), resiko likuiditas (X2), dan resiko operasional (X3) memiliki nilai VIF di bawah 10 dan nilai Tolerance di atas 0,10 hal ini berarti seluruh variable tidak terjadi multikolinieritas antara resiko kredit (X1), resiko likuiditas (X2), dan resiko operasional (X3).

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedasitas digunakan untuk mengukur sama atau tidaknya variance dari residual observasi satu dengan observasi lainnya. Jika residual mempunyai variance yang sama disebut homoskedastisitas dan jika variance tidak sama disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:139). Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Penelitian ini menggunakan uji Glejser dimana dilakukan dengan meregresikan nilai absolute residual terhadap variabel bebas. Hasil analisis menunjukkan bahwa semua variable bebas yang digunakan pada penelitian memiliki nilai masing-masing sebagai berikut Resiko Kredit (X1) sebesar 0,262, Resiko Likuiditas (X2) sebesar 0,127 dan Resiko Operasional (X3) sebesar 0,522 nilai yang dihasilkan lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedasitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 3
Hasil Analisis Pengaruh Resiko Kredit, Resiko Likuiditas, Resiko Operasional terhadap Profitabilitas” (Pada PT. BPR. Maha Bhoga Marga)

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.t
	B	Std. Error	Beta		
Constanta	0,018	0,020		0,902	0,370
Resiko Kredit (X1)	-0.131	0.063	-0.201	-2,063	0,042
Resiko Likuiditas (X2)	0.034	0.016	0.253	2,153	0,034
Resiko Operasional (X3)	-0,028	0.012	-0.270	-2,277	0,025
R	= 0,568		F	= 12,670	
R Square	= 0,322		Sig	= 0.000	
Adjusted Square	= 0,297				

Berdasarkan hasil penelitian diatas, diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

1. Pengaruh Resiko Kredit Terhadap Profitabilitas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa risiko kredit berpengaruh negative dan signifikan terhadap profitabilitas PT BPR Maha Bhoga Marga periode 2013-2019. Hal ini berarti bahwa jika resiko kredit meningkat akan dapat berpengaruh terhadap penurunan profitabilitas PT. Maha Bhoga Marga. Adanya resiko kredit yang semakin tinggi akan membuat PT. Maha Bhoga Marga harus menanggung kerugian sehingga akan berpengaruh terhadap penurunan profitabilitas. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Raharjo dkk. (2014), Adebisi dan Okike (2015), Gizaw dkk. (2015), Putri (2015), Pratiwi dan Wiagustini (2015), Bhattarai (2016), Chimkono dkk. (2016),

Puspitasari dkk. (2016), Ndoka dan Islami (2016), dan Warsa dan Mustanda (2016) menunjukkan hasil bahwa resiko kredit memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas.

2. Pengaruh Resiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa resiko likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas PT. Maha Bhoga Marga. Hasil ini bermakna bahwa semakin tinggi resiko likuiditas akan mampu meningkatkan profitabilitas. Berdasarkan dari hasil penelitian tersebut, PT. Maha Bhoga Marga telah mampu dalam mengelola likuiditasnya. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan PT. Maha Bhoga Marga dalam menyalurkan kredit secara optimal dan efisien yang berdampak pada peningkatan pendapatan dari kredit. Adanya peningkatan pendapatan yang diperoleh dari kredit dapat

meningkatkan kemampuan dalam menghasilkan laba pada periode 2013 - 2019. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Agustiningrum (2013) menyatakan resiko liquiditas (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, dan selanjutnya Wiagustini (2013) mengatakan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

3. Pengaruh Resiko Operasional Terhadap Profitabilitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa resiko operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas PT. Maha Bhoga Marga. Hasil ini bermakna bahwa semakin tinggi resiko operasional akan dapat menurunkan profitabilitas. Berdasarkan dari hasil penelitian tersebut, menunjukkan bahwa adanya peningkatan biaya operasional akan berdampak pada menurunnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan laba atau profitabilitas. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sabir, dkk (2012), bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

- 1) Resiko Kredit berpengaruh negative dan signifikan terhadap Profitabilitas PT. Maha Bhoga Marga. Hasil ini mengindikasikan bahwa terjadinya peningkatan resiko kredit akan berpengaruh terhadap penurunan Profitabilitas PT. Maha Bhoga Marga.
- 2) Resiko Liquiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap

Profitabilitas PT. Maha Bhoga Marga. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa adanya peningkatan kredit yang disalurkan oleh PT. Maha Bhoga Marga akan berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas.

- 3) Resiko Operasional berpengaruh negative dan signifikan terhadap Profitabilitas PT. Maha Bhoga Marga. Hasil ini mengindikasikan bahwa adanya peningkatan resiko operasional akan mampu menurunkan kemampuan PT. Maha Bhoga Marga dalam memperoleh laba. Sehingga akan berdampak pada penurunan profitabilitas.

Saran

Dari hasil pengolahan data, simpulan penelitian dalam bab sebelumnya, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Saran untuk peneliti
Penelitian ini dapat dijadikan sumber atau acuan untuk penelitian sejenis di masa yang akan datang. Dan untuk pengembangan penelitian berikutnya untuk dapat meyertakan variabel-variabel lain yang bisa dijadikan ukuran dari variabel resiko kredit, resiko liquiditas, resiko operasional, dan profitabilitas, dan tidak terbatas terhadap satu lokasi penelitian, namun dapat mengambil sampel yang lebih luas, seperti penelitian BPR dalam satu kabupaten dalam provinsi, sehingga didapatkan hasil yang lebih luas dan menyeluruh tentang keadaan perusahaan perbankan secara umum.
2. Saran untuk PT. BPR. Maha Bhoga Marga

Pihak PT. BPR. Maha Bhoga Marga sebaiknya melakukan pengendalian terhadap kualitas kredit yang dikeluarkan guna menghindari kenaikan NPL, dan mengurangi pinjaman antar bank pasiva (ABA), serta lebih menggalakkan dana pihak ketiga (DPK), adapun alasannya adalah dengan DPK biaya dana (*cost of fund*) bisa menekan BOPO karena dibandingkan dengan ABA biaya dana (*cost of fund*) nya lebih tinggi dari DPK. Mengapa kualitas kredit perlu dijaga, karena dengan kualitas kredit tetap dalam kolektibilitas lancar (kolektibilitas 1) akan dapat meningkatkan pendapatan bunga kredit yang akan berpengaruh bagi pendapatan bank secara umum, sehingga profitabilitas dapat ditingkatkan. Untuk operasional bank, supaya lebih memperhatikan di saat pemberian kredit dengan prinsip kehati-hatian, sebagai contoh melakukan pengikatan notaris secara benar guna menghindari PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif) yang nantinya akan bersifat mengurangi laba, karena adanya kenaikan dari kualitas kredit dari lancar ke kurang lancar, diragukan, maupun macet. Bilamana pengikatan notaris seperti APHT, SKMHT, FEO tidak dilakukan dengan benar, maka akan berakibat pembentukan PPAP. Sehingga perlu adanya pengawasan yang baik dalam pemberian kredit. Karena PPAP berperan besar dalam mengurangi pendapatan bank.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiningrum, Riski. 2013. Analisis Pengaruh CAR, NPL, LDR terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal*, Universitas Udayana.
- Almilia, Iliciana Spica, Anton Wahyu Utomo. 2006. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Suku Bunga Deposito Berjangka Pada Bank Umum di Indonesia. Surabaya : *Jurnal Ekonomi dan Bisnis ANTISIPASI*. STIE Perbanas Surabaya.
- Adebisi, Joseph Femi., dan Okike Benjamin Matthew. 2015. The Impact of Non-Performing Loans on Firm Profitability: A Focus on the Nigerian Banking Industry. *American Research Journal of Business and Management*, 1(4):1-7.
- Buchory, Herry Achmad. 2015. Banking Intermediation, Operational Efficiency And Credit Risk In The Banking Profitability. *International Journal of Business, Economics and Law*, 7(2):57-63.
- Bhattarai, Yuga Raj. 2016. Effect of Non-Performing Loan on the Profitability of Commercial Banks in Nepal. *The International Journal Of Business and Management*, 4(6): 435-442.
- Budisantoso, Totok dan Nuritomo. 2014. Bank dan Lembaga

- Keuangan Lain Edisi 3. Jakarta:Salemba Empat.
- Chimkono Eston., Willy Muturi., dan Agnes Njeru. 2016. Effect Of Non-Performing Loans And Other Factors On Performance Of Commercial Banks In Malawi. *International Journal of Economics Commerce and Management*. 4(2):549-563.
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Fahrizal. 2014 Pengaruh Risiko Usaha Terhadap Profitabilitas Pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Kuta Kabupaten Badung Periode 2010- 2012. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 3(10): 3067-3077
- Gizaw, Million., Matewos Kebede., dan Sujata. 2015. The impact of credit risk on profitability performance of commercial banks in Ethiopia. *African Journal of Business Management*, 9(2):59-66.
- Harun, Usman. 2016. Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan CAR, LDR, NIM, BOPO, NPL Terhadap ROA. *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen*, 4(1):67-82.
- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Ketiga. Yogyakarta : STIE YKPN.
- Joseph, Mabvure Tendai, dkk. 2012. Non Performing Loans in Commercial Banks: A Case CBS Bank Limited in Zimbabwe. *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business*. Vol. 4. No. 7.
- Kolapo, T. Funso., et. al(2012) Credit Risk and Commercial Bank Performance In Nigeria. *Australian Journal of Business and Management Research*. Vol. 2 No. 2. May 2012.
- Kasmir. 2012. Analisis Laporan Keuangan. PT.Raja Grafindo Persada : Jakarta 2014. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Limpaphayom, Piman, dan Siraphat Polwitoon, (2004), “Bank Relationship and Firm Performance: Evidence from Thailand before The Asian Financial Crisis,” *Journal of Bussiness Finance and Accounting*, 2004 .
- Mabruroh, (2004), “*Manfaat Pengaruh Rasio Keuangan dalam Analisis Kinerja Keuangan Perbankan,*” *Benefit*, Vol.8, No.1, Juni 2004
- Nugraheni, Fitri dan Doddy Hapsoro. 2007. *Evaluasi Kinerja Perbankan Keuangan Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Jakarta*. Wahana, Vol. 10. No. 2. Hal. 63-80.
-

-
- Ndoka, Sokol., dan Manjola Islami. 2016. The Impact of Credit Risk Management in the Profitability of Albanian Commercial Banks During the Period 2005-2015. *European Journal of Sustainable Development*, 5(3):445-452.
- Olalekan, Ashikia dan Sokefun Adenyinka. 2013. Capital Adequacy and Banks Profitability. : *An Empirical Evidence From Nigeria. American International Jurnal Of Contemporary Research*. Volume 3, No. 10. Halaman 87-93.
- Peraturan Bank Indonesia, Nomor 6/9/PBI/2004.
- Septiani, Rita dan Putu Vivi Lestari. 2016. *Pengaruh NPL dan LDR Terhadap Profitabilitas Dengan CAR Sebagai Variabel Mediasi Pada PT BPR Pasarraya Kuta*. E-Jurnal Manajemen Unud, 5(1):293 – 324
- Sartono, Agus. 2014. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta:BPFE Yogyakarta.
- Sianturi, Maria Regina Rosario. 2012. Pengaruh Car, Npl, Ldr, Nim, Dan Bopo Terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi Kasus Pada Bank Umum Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2011). Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Hasanudin, Makasar.
- SE BI No. 6/73/INTERNDPNP tgl 24 Desember 2004
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif. Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Sudirman, I Wayan. 2013. *Manajemen Perbankan Menuju Bankir Konvensional yang Profesional*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Peraturan OJK (POJK) nomer 13 tahun 2018 yaitu tentang inovasi keuangan digital yang kemudian menjadi arah pengembangan industri BPR.
- Puspitasari, Devy M., Nugroho J. Setiadi., dan Nurrina Rizkiyanti. 2016. *Implementation Of The Indonesian Banking Architecture As A Blueprint Of The Direction And Order Of The National Banking System: Empirical Study Of Indonesian Commercial Banking*. *Journal The Winners*, 16(1):6-14
- Purnamawati, I Gusti Ayu. 2014. The Effect Of Capital And Liquidity Risk To Profitability On Conventional Rural Bank In Indonesia. *South East Asia Journal of Contemporary Business, Economics and Law*, 5(1):4450
- Raharjo, Dwi Priyanto Agung., Bambang Setiaji., dan Syamsudin. 2014. Pengaruh Rasio CAR, NPL, LDR,
-

BOPO, Dan NIM Terhadap Kinerja Bank Umum Di Indonesia. Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya, 15(1):7-12.

Wiagustini, Ni Luh Putu. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Denpasar. Udayana University Press.

Warsa, Ni Made Inten Uthami Putri., dan I Ketut Mustanda. 2016. Pengaruh CAR, LDR Dan NPL Terhadap ROA Pada Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia.k E-Jurnal Manajemen Unud, 5(5):2842 – 2870

Yuanjuan, Li dan Xiao Shishun. 2012. Effectiveness of China's Commercial Banks' Capital Adequacy Ratio. *Interdisciplinary Journal Of Contemporary Research In Business*, 4 (1), pp: 58-68